

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
PUBERTAS TERHADAP GAMBARAN DIRI DI SMP CORPATARIN
UTAMA JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI



Disusun Oleh

ANGELA LEOPINA MANUATA

011411004

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

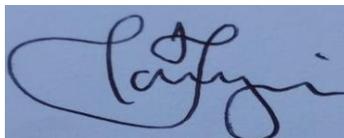
Laporan penelitian dengan judul

**“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
PUBERTAS TERHADAP GAMBARAN DIRI DI SMP CORPATARIN
UTAMA JAKARTA TIMUR”**

Telah disetujui dan disahkan untuk dipertahankan dihadapan dewan penguji sidang skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan BINAWAN Jakarta

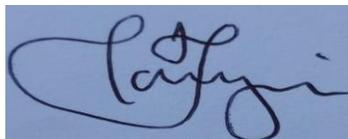


Koordinator *Nursing Inquiry*



(Ns. Handayani, M. Kep, Sp.Mat)

Pembimbing I



(Ns. Handayani, M. Kep, Sp.Mat)

Pembimbing II



(Djuariah Chanafie, SKp., MKep)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angela Leopina Manuata

NIM : 011411004

Program studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur”

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Jakarta, 16 Agustus 2018



(Angela Leopina Manuata)

HALAMAN PENGESAHAN

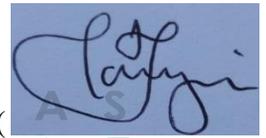
Penelitian dengan judul :

**“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
PUBERTAS TERHADAP GAMBARAN DIRI DI SMP CORPATARIN
UTAMA JAKARTA TIMUR”**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memenuhi mata kuliah *Nursing Inquiry* pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes BINAWAN Jakarta.

1. Pembimbing I

(Ns. Handayani, M. Kep, Sp.Mat)



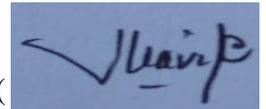
2. Pembimbing II

(Djuariah Chanafie, SKp.,MKep)



3. Penguji

(Aliana Dewi, S.Kep.M.N)



Jakarta, 16 Agustus 2018

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan



The image shows a circular official stamp from STIKes BINAWAN Jakarta. The text in the stamp includes "TINGGI ILMU KESEHATAN", "PROGRAM STUDI", "JAKARTA", "ILMU KEPERAWATAN", and "BINAWAN". A handwritten signature is written over the stamp.

(Aliana Dewi, SKp, MN)

HUBUNGAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademis STIKes Binawan, kami yang bertanda tangan di bawah ini

ANGELA LEOPINA MANUATA (011411004)

Program Studi : Keperawatan

Jenis Karya : Tugas Akhir Riset

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes BINAWAN **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

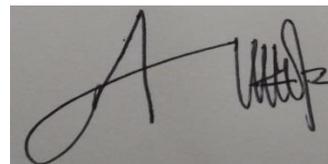
“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUBERTAS TERHADAP GAMBARAN DIRI DI SMP CORPATARIN UTAMA JAKARTA TIMUR”

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini maka STIKes BINAWAN berhak menyimpan, menggali media/ formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir ini tanpa menerima izin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Agustus 2018

Yang menyatakan



Angela Leopina Manuata

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
STIKES BINAWAN**

Riset Keperawatan, Juli 2018
Angela Leopina Manuata
011411004

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur

ABSTRAK

Masa remaja merupakan suatu tahap dalam perkembangan manusia. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang membedakan remaja laki-laki dan perempuan. Perkembangan fisik yang tidak sama pada setiap orang menyebabkan remaja tersebut merubah penampilannya, sehingga akan berpengaruh terhadap gambaran dirinya. Tingkat pengetahuan yang kurang juga dapat mempengaruhi sikap dan mengakibatkan terjadinya gambaran diri negatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi sederhana dengan metode pendekatan *cross sectional*. Analisa data menggunakan *Spearman Rank*. Penelitian ini dilakukan dengan responden berjumlah 87 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur dengan nilai korelasi ($r = 0,624$) dengan nilai P-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) serta adanya hubungan antara sikap terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur dengan nilai korelasi ($r = 0,573$) dengan nilai P-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Saran untuk remaja pubertas adalah perlunya informasi-informasi yang lebih dalam tentang perubahan fisik sehingga tidak terjadi gambaran diri yang negatif.

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Sikap, Remaja Pubertas, Gambaran diri

**NURSING COURSE
NURSING FACULTY
STIKES BINAWAN**

Nursing research, July 2018
Angela Leopina Manuata
011411004

Relationship of Knowledge Level and Attitude of Adolescent of Puberty to Self Image at SMP Corpatarin Utama East Jakarta

ABSTRACT

Adolescence is a stage in human development. In adolescence there are physical changes that distinguish between boys and girls. Physical development that is not the same in each person cause the teenager to change his appearance, so that will affect his image. Low level of knowledge can also affect the attitude darn resultet in negative self-image. This research uses a simple descriptive correlation design with cross sectional approach method. Data analysis using *Spearman Rank*. This study was conducted with respondents amounted to 87 people. The result of the research show the correlation between the level of knowledge to self-image in SMP Corpatarin Utama East Jakarta with the corelation value ($r = 0,624$) with P-value of 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) and the relationship between attitude to self-image in SMP Corpatarin Utama East Jakarta with correlation value ($r = 0,573$) with P-value of 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Suggestion is the need for adolescent puberty is the need for no self-deprecating self-image of deeper information about physical changes so.

Keywords : Level of knowledge, attitude, adolescent puberty, self-image

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2. Penjelasan Riset

Lampiran 3. Surat Pernyataan Responden

Lampiran 4. Kuesioner

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap

Lampiran 7. Hasil Uji validitas Gambaran Diri

Lampiran 8. Hasil Statistik SPSS Penelitian

Lampiran 9. Jawaban Permohonan Surat Ijin Pengambilan Data Penelitian

Lampiran 10. Jawaban Permohonan Surat Ijin Pengambilan Data Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HUBUNGAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
1.4.2.1. Bagi Institusi Keperawatan.....	7
1.4.2.2. Bagi Institusi SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.....	6
1.4.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	7

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan.....	8
2.1.1. Pengetahuan.....	8

2.1.2. Tingkat Pengetahuan.....	9
2.2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	12
2.2.1 Faktor Internal.....	12
2.2.2. Faktor Eksternal.....	13
2.3. Remaja.....	14
2.3.1. Definisi Remaja.....	14
2.3.2. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	15
2.4. Gambaran Diri.....	17
2.4.1. Gambaran Diri Positif dan Negatif.....	18
2.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gambaran Diri.....	23
2.4.2.1. Teori Perkembangan.....	24
2.4.2.2. <i>Significant Other</i> (Orang yang Terpenting atau yang Terdekat).....	24
2.4.2.3. <i>Self Perception</i> (persepsi diri sendiri).....	25
2.4.2.4. Usia.....	25
2.4.2.5. Jenis Kelamin.....	26
2.4.2.6. Agama.....	27
2.4.2.7. Suku Bangsa.....	28
2.5. Masa Pubertas.....	28
2.6. Perubahan Fisik pada Masa Remaja.....	30
2.6.1. Perubahan Ukuran Tubuh.....	30
2.6.2. Perubahan Proporsi Tubuh.....	30
2.6.3. Perubahan Ciri Seks Sekunder.....	31
2.6.4. Perubahan Ciri Seks Primer.....	33
2.7. Sikap.....	33
2.7.1. Komponen Sikap.....	34

2.7.2. Tingkatan Sikap.....	34
2.7.3. Ciri-Ciri Sikap.....	35
2.7.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	36
2.7.5. Sifat Sikap.....	38
2.8. Kerangka Teori.....	39

**BAB III : KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS PENELITIAN DAN DEFINISI
OPRASIONAL**

3.1. Kerangka Konsep.....	40
3.2. Hipotesis Penelitian.....	41
3.3 .Variabel dan Definisi Operasional.....	41

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian.....	45
4.2. Populasi dan Sampel.....	45
4.2.1. Populasi.....	44
4.2.2. Sampel.....	45
4.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
4.3.1. Tempat.....	49
4.3.2. Waktu Penelitian.....	49
4.4. Cara Pengumpulan Data.....	49
4.5. Etika Penelitian.....	50
4.6 Instrumen Penelitian.....	51
4.7 Validasi dan Rehabilitasi.....	53
4.7.1 Uji Validitas.....	52
4.7.2. Uji Reabilitas.....	53

4.8. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
4.9. Pengolahan Data	55
4.10. Analisa Data.....	56
4.10.1. Analisa Univariat.....	57
4.10.2 Analisa Bivariat.....	57

BAB V : HASIL PENELITIAN

5.1 Pelaksanaan Penelitian.....	59
5.2 Analisa Univariat.....	59
5.2.1. Tingkat Pengetahuan Responden.....	60
5.2.2. Sikap.....	60
5.2.3. Gambaran Diri.....	61
5.3 Analisa Bivariat.....	61
5.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri	62
5.3.2. Hubungan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri.....	63

BAB VI : PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan Analisa Univariat.....	65
6.1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan.....	65
6.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap.....	67
6.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Diri.....	69
6.2 Pembahasan Analisa Bivariat.....	71
6.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri.....	71
6.2.2 Hubungan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran	

Diri	72
6.3 Implikasi.....	74
6.4 Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB VII : PENUTUP

7.1 Kesimpulan.....	76
7.2 Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja dibagi menjadi 3 tahap, yaitu masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Pada remaja awal terjadi perkembangan seorang anak ke arah kematangan seksual yang disebut masa pubertas yaitu yang berumur antara 12 – 15 tahun. Dimana umur tersebut digolongkan pada masa awal remaja dan masa tersebut merupakan masa rentan dan kritis bagi mereka terhadap perubahan – perubahan yang terjadi pada dirinya (perubahan fisik, kematangan alat reproduksi, emosi, perilaku) karena dengan datangnya perubahan tersebut menimbulkan kecenderungan remaja ingin bebas, suka mencoba-coba, berkelompok dan mudah terpengaruh (Kusumawati, 2014). Dewasa mencakup aspek kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Batasan remaja menurut WHO adalah usia 12-22 tahun sedangkan beberapa ahli menggolongkannya dalam rentang usia 10-19 tahun (dr. Siska Sulistami, 2014).

Remaja tidak mempunyai pengetahuan yang cukup atau informasi yang jelas tentang perubahan fisik yang mereka alami kadang-kadang akan menimbulkan rasa cemas, takut, malu, merasa lain, dan bingung. Remaja di Indonesia umumnya berada pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP), remaja ini mengalami perubahan yang paling dasar yaitu perubahan fisik, konsekuensi dari perkembangan fisik ini akan lebih kompleks pada

remaja putri, dalam perubahan berat dan bentuk tubuh kadang mengganggu gerakannya bila ingin terlihat menarik di depan lawan jenisnya (Gunarsa, 2016).

Perubahan fisik saat pubertas pada masa remaja akan mempengaruhi persepsi remaja tentang gambar diri. Gambar diri adalah gambaran mental seseorang terhadap bentuk dan ukuran tubuhnya, seseorang dapat mempersepsi dan memberikan penilaian atas apa yang dia pikirkan dan rasakan terhadap ukuran dan bentuk tubuhnya, bahkan mengetahui penilaian orang lain terhadap dirinya (Honigman, 2013).

Pentingnya pengetahuan remaja tentang perubahan fisiknya karena masa remaja merupakan masa *stress full* karena ada perubahan fisik dan biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan, sehingga diperlukan suatu proses penyesuaian diri dari remaja. Ketidaktahuan remaja mengenai perubahan yang terjadi pada dirinya dan mengapa hal itu terjadi dapat menimbulkan rasa cemas dan malu. mereka akan bertanya-tanya apakah perubahan itu merupakan suatu hal yang normal, apakah semua orang mengalaminya dan apa yang harus mereka lakukan dengan perubahan itu (BKKBN, 2010). Karena meningkatnya minat remaja pada masalah perubahan yang terjadi pada dirinya, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai perubahan yang dialami. Hal tersebut akan menimbulkan sikap dan perilaku yang beresiko bila remaja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang tidak tepat (Depkes RI, 2010).

Dampak dari persepsi terhadap perubahan fisik saat pubertas pada siswa atau remaja akan mempengaruhi rasa percaya diri. Apabila remaja tidak

mempunyai rasa kepercayaan diri pada masa perubahan fisik, maka mereka akan mengalami rasa minder. Dampak selanjutnya yang akan menimbulkan masalah pada remaja akibat rendah diri yaitu stress ataupun depresi karena masalah sesuatu diluar diri kita telah mengalami apa yang kita inginkan, hal ini karena kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang terbentuk dalam interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosial (Walgito, 2014).

Saat ini sekitar 27% - 30% dari penduduk dunia berusia 10 - 24 tahun dan 83% dari mereka berada di negara berkembang. Di Indonesia jumlah penduduk berusia 10 - 24 tahun diperkirakan berjumlah 31% dari total penduduk, sedang khusus remaja usia 10 - 19 tahun berjumlah 49 juta jiwa atau 21% dari total penduduk. Jumlah penduduk remaja cukup besar tersebut membawa kosenkuensi yang tidak ringan bagi Indonesia, karena untuk mempersiapkan sumber daya yang berkualitas tidak dihasilkan melalui proses yang cepat, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan, Sudrajat (2016). Di Jakarta Timur menurut Biro Pusat Statistik (2015), pada kelompok remaja berusia 10-19 tahun terdapat 18,9 % yang terdiri dari 52 % laki-laki dan 48 % perempuan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia merupakan remaja berumur 10 - 19 tahun dan sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10 - 19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya 60% dari penduduk dunia, seperlimanya

merupakan remaja umur 10 - 19 tahun (Soetjiningsih, 2010). Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2010). Hasil Sensus Penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa dan 63,4 juta diantaranya merupakan remaja, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%) dan perempuan sebanyak 31.279.012 jiwa (49,30%).

Suatu penelitian telah dilakukan oleh Qarinatul Marhamah (2014). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran citra diri siswa-siswi di SMPN 3 Soreang pada masa pubertas. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari 50% anak laki-laki memiliki citra diri negatif dan hampir setengahnya memiliki citra diri positif. Anak laki-laki menunjukkan citra diri positif sebesar 47% dan negatif sebesar 53%. Pada anak perempuan menunjukkan lebih dari 50 memiliki citra diri positif dan hampir setengahnya memiliki citra diri negatif. Anak perempuan menunjukkan citra diri positif sebesar 54% dan negatif sebesar 46%. Perlu adanya usaha untuk meningkatkan citra diri pada anak laki-laki dan usaha mempertahankan dan meningkatkan citra diri untuk anak perempuan dengan penyuluhan kesehatan mengenai cara meningkatkan potensi tubuh.

Berdasarkan studi pendahulu yang telah dilakukan di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur, didapatkan jumlah siswa/i dari kelas 1,2 dan 3 adalah 155 orang, kelas 1 berjumlah 70 orang, kelas 2 berjumlah 36 orang, kelas 3 berjumlah 49 orang, didapatkan 2 siswa dan 3 siswi yang memiliki persepsi yang buruk atau negatif merasa dirinya menjadi jelek, tidak menarik, menjadi

berjerawat, belum bisa menerima perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas, malu, cemas, bingung, dijahui teman, merasa tidak nyaman dan bahkan terkadang ingin mengurung diri supaya tidak dipermalukan oleh teman-temannya karena kondisi fisik yang jelek. Mereka memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sehingga terjadi seperti diatas karena menganggap perubahan fisik merupakan hal yang belum dapat mereka terima. Kemudian didapatkan 3 siswa dan 4 siswi yang mempunyai persepsi baik atau positif yaitu menganggap perubahan fisik itu alami, penerimaan diri, menjadi dewasa, bisa menyukai lawan jenis, bahkan ada yang menunggu terjadinya menstruasi, semua itu akan mempengaruhi tingkat gambaran diri pada siswa/i. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur. Dengan tujuan penelitian mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas menyebabkan mereka merasa malu, sehingga mereka berusaha menutup-nutupi perubahan yang ada dalam diri mereka. Terjadinya perubahan pada remaja yang berkaitan dengan fisik dan seksualitas mempunyai dampak terhadap gambaran diri mereka. Hal tersebut menimbulkan remaja memiliki sikap positif dan negatif dalam meresponi perubahan fisik tersebut dan sikap tersebut sangat mempengaruhi

gambaran diri remaja. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur terhadap gambaran diri pada masa pubertas.

1.3.2.2. Mengetahui sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

1.3.2.3. Mengetahui karakteristik gambaran diri remaja di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

1.3.2.4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan dalam penelitian lebih lanjut tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Institusi Keperawatan

Memberikan masukan data tentang pengetahuan remaja tentang perubahan fisik dan gambaran diri selanjutnya diharapkan dapat memberikan intervensi lanjut sehubungan dengan hasil yang dicapai.

1.4.2.2. Bagi Institusi SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur

- a. Mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa/i tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa/i agar dapat memberikan penjelasan tentang perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas dan gambaran diri.

1.4.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmojo, 2010).

Penelitian terkait oleh Novi Aprilia Kumala Dewi (2012), yaitu menggambarkan tingkat pengetahuan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 69,1% responden (n=65) yang memiliki pengetahuan rendah. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi 30,9% (n=29). Responden rata-rata berusia 13 tahun dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 57,4% dan sisanya perempuan.

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2003), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1) Tahu

Tahu artinya hanya *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tetapi orang tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisa adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang

diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan atau membedakan, mengerlompokan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Hasil survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2007) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri usia 12-19 tahun tentang tanda pubertas mengenai pertumbuhan rambut pada sekitar kemaluan dan ketiak sebanyak 17,3% sebanyak 53,5% remaja putri mengetahui bahwa pertumbuhan dada, 5,2% remaja putri mengetahui bahwa meningkatnya gairah seksual merupakan tanda pubertas pada wanita, sebanyak 75,4% remaja putri mengetahui bahwa haid merupakan tanda pubertas pada wanita,

dan sebanyak 13,5% remaja putri tidak tahu apapun tentang tanda pubertas wanita.

Menurut Elliot Turiel (1978), pengetahuan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Pengetahuan Baik

Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi-dimensi seperti ilmuwan. Para remaja tidak lagi menerima informasi apadanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga mampu mengintegrasikan pengalaman masa lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.

2. Pengetahuan Sedang

Tidak memandang betul-betul sebab-sebabnya, tidak mencari rumusan yang sangat objektif, tidak menyelidiki objek hingga tuntas.

3. Pengetahuan Kurang

Pengetahuan yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Pendidikan yang rendah, pengalaman yang rendah, rendahnya informasi, lingkungan yang tidak mendukung, kesadaran pribadi kurang, intelegensi (IQ) kurang, dan rendahnya motivasi. Penyebab lainnya adalah dorongan dari keluarga atau teman sejawat yang kurang sehingga ada kalanya seseorang tidak tahu dalam suatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan.

Menurut Arikunto (2006), tingkatan pengetahuan dikategorikan berdasarkan nilai sebagai berikut:

1. Pengetahuan Baik, mempunyai nilai pengetahuan 76-100%
2. Pengetahuan Sedang, mempunyai nilai pengetahuan 56-75%
3. Pengetahuan Kurang, mempunyai nilai pengetahuan 0-59%

2.2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

2.2.1. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotifasi dalam bersikap. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkatan kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

3. Pengalaman

Sesuai yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

4. Kepribadian

Merupakan organisasi dari pengetahuan dan sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilakunya.

2.2.2. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luar biasa.

3. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan meliputi sikap dan kepercayaan.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Raras Ambar Rukmi (2011), Hasil penelitian menunjukkan 97,05% responden remaja putri mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang pubertas. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang bermakna yaitu dengan menggunakan uji *Chi Square* dan dilakukan perbandingan *p value* dengan derajat kemaknaan atau $\alpha = 0,05$.

Hasil *p value* yang didapatkan yaitu 0,4798, sehingga *p value* > nilai α . Hal ini menunjukkan H_0 gagal ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna dari tingkat pengetahuan antara remaja putra dan remaja putri tentang pubertas.

2.3. Remaja

2.3.1. Definisi remaja

Yang dimaksud remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* (kata bedanya, *adolentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau tumbuh menjadi dewasa. Dalam bahasa inggris *murahaqoh* adalah *adolescence* yang berarti *at-tadaruj* (berangsur-angsur). Jadi artinya adalah berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan, dan sosial serta emosional (Ratna Dewi Pudiastuti, 2012). *Adolescence* juga mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik pandangan ini diungkapkan oleh piaget.

Masa remaja adalah jembatan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada periode ini akan terjadi berbagai perubahan dalam dirinya, perubahan fisik, psikis dan sosial. Perubahan fisik yang paling menonjol yaitu perubahan perilaku, hubungan sosial, lingkungan dan perkembangan seks sekundernya. Masa remaja awal usia 11 sampai 14 tahun, masa remaja pertengahan usia 15 sampai 17 tahun, masa remaja akhir usia 18 sampai 20 tahun (Wong, 2008). WHO menetapkan batasan usia remaja awal yaitu 10-

14 tahun, remaja akhir yaitu 15- 20 tahun. Pada tahun 2009 jumlah remaja usia 10-19 tahun terdapat sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia menurut (BKKBN, 2009).

Batasan remaja menurut WHO, remaja adalah suatu masa dimana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh dengan keadaan yang relatif lebih mandiri.

2.3.2. Karakteristik Perkembangan Remaja

Menurut Wong (2009: 585) ciri-ciri perkembangan remaja terlihat pada:

1. Perkembangan biologis

Perubahan fisik pada pubertas merupakan hasil aktivitas hormonal di bawah pengaruh sistem saraf pusat. Pubertas merupakan suatu proses yang penting dalam tumbuh kembang anak. Pada remaja pria ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis. Setelah testis mulai tumbuh dan penis menjadi panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostat semakin membesar. Matangnya organ- organ seks tersebut, memungkinkan remaja pria (sekitar usia 14-15 tahun) mengalami ejakulasi pertama, tumbuhnya rambut atau bulu disekitar kemaluan dan aksila, terjadinya perubahan suara, tumbuh kumis dan jakun.

Pertumbuhan ini terjadi akibat perkembangan tubulus seminiferus di bawah pengaruh stimulus FSH.

Sedangkan pada remaja wanita kematangan organ seksualnya ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina dan ovarium (indung telur). Ovarium menghasilkan telur dan mengeluarkan hormon- hormon yang dikeluarkan untuk kehamilan, menstruasi yaitu hormon estrogen. Estrogen akan mempengaruhi pertumbuhan ciri-ciri kelamin sekunder dan bersamaan dengan LH serta FSH terlibat dalam siklus menstruasi. Pada masa ini sekitar usia 11-15 tahun wanita mengalami menstruasi pertama. Tumbuhnya rambut atau bulu disekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besar buah dada dan bertambah besarnya pinggul. Rentang usia normal terjadinya menarke biasanya adalah usia 11-15 tahun.

2. Perkembangan psikososial

Pada saat ini remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok versus pengasingan diri. Remaja merupakan saat dimana berkembangnya *identity* (jati diri), perkembangan jati diri merupakan faktor utama pada masa remaja yang memberikan dasar pada masa dewasa.

3. Perkembangan kognitif

Berfikir kognitif mencapai puncaknya pada kemampuan berfikir abstrak. Remaja tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual, yang merupakan ciri periode berpikir konkret, remaja juga memperhatikan tentang kemungkinan yang akan terjadi.

4. Perkembangan moral

Anak yang lebih muda hanya dapat menerima keputusan atau sudut pandang orang dewasa, sedangkan remaja, untuk memperoleh autonomi dari orang dewasa, mereka harus mengganti seperangkat moral dan nilai mereka sendiri. Keberagaman tingkat moral remaja disebabkan karena faktor penentuannya yang beragam juga. Salah satu yang mempengaruhi adalah orang tua.

5. Perkembangan spiritual

Remaja mampu memahami konsep abstrak dan menginterpretasi analogi serta simbol-simbol. Pada masa ini kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang kuat, akan tetapi kadang sangat berkurang. Kegoncangan dalam keberagaman ini muncul karena disebabkan faktor internal maupun eksternal.

6. Perkembangan sosial

Masa remaja merupakan masa dengan kemampuan sosialisasi yang kuat dan sering juga menjadi masa kesepian yang sama-sama kuat. Pada masa ini "*social cognition*" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat maupun perasaannya. Pemahamannya, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya, baik melalui persahabatan maupun percintaan. Remaja juga cenderung mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, hobi dan juga keinginan orang lain.

2.4. Gambaran Diri

Gambaran diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang adanya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart, 2007). Perasaan individu terhadap tubuhnya dapat berupa penilaian positif atau negatif. Seseorang yang tidak percaya diri dengan penampilannya akan berusaha untuk mengatasi masalahnya tersebut dengan cara membeli pakaian bermerk terkenal agar mampu meningkatkan kepercayaan dirinya. Gardner (dalam Mukhlis, 2013) mengemukakan bahwa *body image* sebagai gambaran yang dimiliki seseorang dalam pikirannya tentang penampilan tubuhnya serta sikap yang dibentuk seseorang terhadap karakteristik-karakteristik dari tubuhnya.

Gambaran diri (*Body Image*) dapat berubah dalam beberapa jam, hari, minggu ataupun bulan tergantung pada stimulus eksternal dalam tubuh dan perubahan actual dalam penampilan, struktur dan fungsi (Potter & Perry, 2005). Gambaran diri adalah gambaran tubuh sendiri yang dibentuk dalam pikiran untuk menyatakan suatu cara penampilan tubuh seperti cantik atau jelek. Ketika seseorang memasuki usia remaja, maka ia mengalami begitu banyak perubahan dalam dirinya. Sikap atau tingkah lakunya yang ditampilkan juga akan mengalami berbagai perubahan dan sebagai akibatnya sikap orang lain terhadap dirinya juga akan berubah-ubah menyesuaikan dengan perubahan yang terampil dalam dirinya.

Remaja akan sulit menilai gambaran fisiknya secara obyektif, sehingga bila remaja merasa terdapat penyimpangan pada perkembangan fisiknya, ia

akan mempunyai gambaran yang negatif terhadap penampilan fisiknya, masalah ini menyebabkan remaja mempunyai sikap sosial yang tidak objektif. Masa remaja merupakan salah satu cirinya yaitu mengarahkan perhatian serta minatnya pada diri sendiri secara mendalam. Masa remaja adalah masa "bercermin" dan wajah sangat penting bagi mereka. Remaja pada umumnya ingin mendapatkan perasaan bahwa penampilan fisiknya cukup menarik dan dapat diterima lingkungan. Salah satu hal yang paling sulit bagi remaja adalah menerima perubahan tubuhnya. Remaja harus menyesuaikan dengan perubahan alamiah yang terjadi pada perkembangan fisiknya. Selain itu, remaja juga harus menerima ukuran dan bentuk fisiknya yang baru sebagai bentuk fisik yang akan dimilikinya selama masa hidupnya. Citra tubuh mempunyai peran dalam mengevaluasi diri remaja untuk mencapai keinginannya tersebut (Dayton, 2013).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor internal meliputi konsep diri dan harga diri, kondisi fisik, kegagalan dan kesuksesan, pengalaman hidup peran lingkungan keluarga dan faktor eksternal meliputi pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup. Faktor kondisi fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan rasa percaya diri (Anthony, 2013). Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas ini apabila tidak diimbangi dengan kesiapan, maka akan menjadi masalah yang berujung panjang sampai menuju masa dewasanya. Selama masa pubertas seorang anak mengalami berbagai perubahan dalam tubuh. Jika tidak dipersiapkan maka perubahan tersebut akan cenderung menjadi

pengalaman yang traumatis (Dewi dan Kamidah, 2012). Perubahan hormonal yang terjadi pada masa pubertas sangatlah mempengaruhi perkembangan fisik dan biologisnya. Remaja putri menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melihat penampilannya di depan cermin, merubah gaya rambut dan penggunaan kosmetik. Oleh karena itu apabila pada masa ini remaja tidak menghadapi kondisi tersebut maka akan muncul masalah gambar diri.

Menurut Hurlock (2002) gambaran diri terbagi atas 3 bagian yaitu:

1. Gambaran Diri Baik

Pada masa pubertas remaja akan memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri, remaja akan selalu merasa yakin dengan apa yang dia kerjakan. Selalu optimis menjalani hari, menganggap bahwa diri sendiri memiliki kelebihan yang bermanfaat untuk orang lain, percaya diri, mempunyai gambaran diri yang jelas tentang masa depannya dan selalu merasa positif dalam situasi apapun.

2. Gambaran Diri Sedang

Menerima kenyataan bahwa tubuhnya mengalami perubahan termasuk salah satu tugas perkembangan masa remaja. Tidak banyak juga remaja pubertas yang mampu menerima kenyataan ini, sehingga tidak puas dengan penampilannya.

3. Gambaran Diri Kurang

Banyak hal yang membuat anak puber memiliki gambaran diri yang kurang baik, antara lain alasan pribadi dan lingkungan. Gambaran diri tidak realistis mengenai penampilan dan kemampuan kelak bila sudah dewasa,

hampir dialami oleh semua anak puber. Gambar diri yang kurang baik menyebabkan anak puber menarik diri dari dalam kegiatan kelompok, menjadi agrasif dan bersikap bertahan, balas dendam, atas perlakuan yang dianggap kurang adil serta menjadi rendah diri.

Menurut Arikunto (2006), sikap dikategorikan berdasarkan nilai sebagai berikut:

1. Gambaran Diri Baik, mempunyai nilai gambaran diri 76-100%
2. Gambaran Diri Sedang, mempunyai nilai gambaran diri 56-75%
3. Gambaran Diri Kurang, mempunyai nilai gambaran diri 0-59%

Penelitian yang dilakukan oleh Marga (2007). Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara gambaran diri dengan tingkat kecemasan ibu masa menopause ($r = 0,39$; $p = 0,02$) dengan interpretasi hubungan sedang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara gambaran diri dengan tingkat kecemasan ibu masa menopause. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus pada ibu menopause, bukan hanya pada masalah fisiknya saja, tetapi juga masalah psikologis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan penderita Ulkus Diabetes Mellitus di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan sejumlah 33 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki gambaran diri sebagian besar positif dengan nilai 50% sebanyak 15 orang dan yang negatif

dengan nilai 50% sebanyak 15 orang, tingkat depresi sebagian besar depresi ringan sebesar 53,3% sebanyak 16 orang, ada hubungan antara gambaran diri dengan tingkatan depresi pada penderita Ulkus Diabetes Mellitus di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (< 0,05)$.

Masa remaja adalah masa "bercermin" dan wajah sangat penting bagi mereka. Remaja pada umumnya ingin mendapatkan perasaan bahwa penampilan fisiknya cukup menarik dan dapat diterima lingkungan. Salah satu hal yang paling sulit bagi remaja adalah menerima perubahan tubuhnya. Remaja harus menyesuaikan dengan perubahan-perubahan berkenaan masa pubertas yang dialaminya. Selain itu, remaja juga harus menerima ukuran dan bentuk fisiknya yang baru sebagai bentuk fisik yang akan dimilikinya selama masa hidupnya, dan cepat atau lambat remaja harus melakukannya. Kegagalan dalam mengalami kepuasan terhadap tubuh menjadi salah satu penyebab timbulnya konsep diri yang kurang baik dan kurangnya harga diri selama masa remaja. Terjadinya perubahan pada remaja yang berkaitan dengan fisik dan seksualitas mempunyai dampak terhadap citra tubuh mereka. Citra mengenai tubuh sendiri dibentuk dalam pikiran, maksudnya untuk menggambarkan penampilan fisik bagi diri sendiri yang meliputi perasaan yang berkaitan dengan fisik. Meskipun penampilan fisik merupakan hal yang relatif, remaja dapat mengukurnya dari respon dan pendapat lingkungan terhadap diri mereka, seperti apa diri mereka termasuk cantik atau jelek, tinggi atau pendek, berkulit gelap atau terang, dan sebagainya.

Citra tubuh juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya, sosiokultural, jenis kelamin dan status hubungan (keluarga dan teman-teman). Faktor internal diantaranya proses kognitif dan perkembangan kepribadian terutama perkembangan emosi dan agama dan perubahan penampilan pada tubuh atau fisik (misal, kecacatan). Akibat adanya perubahan fisik, proporsi tubuhnya juga berubah, di mana proporsi tubuh menjadi lebih besar dan tidak seimbang, sehingga membuat remaja menjadi canggung dengan tubuhnya sendiri dan ingin mengubahnya.

2.4.2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Gambaran Diri

Menurut Stuart dan Sudeen ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan gambaran diri. Faktor-faktor yang tersebut terdiri dari teori perkembangan, significant other (orang yang terpenting atau yang terdekat) dan *Self Perception* (persepsi diri sendiri).

Ada tiga hal yang mempengaruhinya yaitu lingkungan, psikis, fisik. Semakin cepat rancangan terjadi pada diri anak, masa pubertas akan semakin cepat terjadi. Pubertas pada wanita umumnya terjadi antara usia 9–12 tahun, sedangkan pria pada umur 10 - 13 tahun (Depkes RI, 2015). Pada masa pubertas itulah perkembangan remaja perlu adanya pengontrolan diri dari orang tua, masyarakat dilingkungan dimana mereka berada. Karena pada masa itu remaja merasa semakin mampu dalam pengambilan keputusan. Remaja yang lebih tua lebih kompeten dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan remaja yang lebih muda, dimana mereka lebih kompeten daripada anak-anak. Kemampuan untuk

mengambil keputusan tidak menjamin kemampuan itu diterapkan, karena dalam kehidupan nyata. Untuk itu sebagai orang tua, dan masyarakat harus mengenal remaja itu pada tingkat perkembangan dalam masa pubertasnya.

2.4.2.1. Teori Perkembangan

Teori perkembangan anak adalah sekumpulan ide mengenai bagaimana anak-anak berkembang, yang sering kali memprediksi bagaimana anak-anak akan berkembang dalam situasi dan kondisi tertentu (Carolyn Meggitt, 2013). Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui pengenalan lingkungan melalui bahasa sehari-hari, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilannya, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, dan kemampuan pada area tertentu yang dapat dinilai oleh diri sendiri atau lingkungan serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi nyata.

2.4.2.2. *Significant Other* (Orang yang terpenting atau yang terdekat)

Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandang diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidia Oktri Vani (2009), menyebutkan bahwa penelitian ini tidak ada pengaruh *significant other* dengan pembentukan konsep diri pada remaja ($p \text{ value} = 0,527$; $\alpha = 0,05$). Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi peran perawat dan keluarga untuk memberikan bimbingan serta konseling sehingga remaja dapat membentuk konsep dirinya menjadi positif.

2.4.2.3. *Self Perception* (persepsi diri sendiri)

Persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu.

Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Sehingga konsep diri merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dengan sosial yang terganggu.

Selain ketiga faktor yang mempengaruhi pembentukan gambar diri, secara lebih spesifik peneliti ingin melihat pengaruh data demografi terhadap proses, diantaranya : usia, jenis kelamin, agama, suku bangsa.

2.4.2.4.Usia

Usia mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian seorang remaja (Sobur, 2013). Pada saat bayi berkembang

dan lebih memperhatikan serta berinteraksi dengan lingkungannya, dia akan mengalami berbagai emosi seperti rasa percaya, rasa aman dan nyaman. Jika ia merasa kurang nyaman dengan lingkungannya, maka akan timbul ketakutan. Seperti pada anak usia 8-24 bulan, akan mengalami rasa takut jika berada di lingkungan yang ia rasa tidak aman dan nyaman, contohnya seperti berpisah dengan kedua orang tua, mereka akan merasa terancam dan tidak nyaman.

Sering dengan pertambahan usia, masa remaja diawali dengan masa pubertas, dimana terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan bentuk fisik tersebut dapat mempengaruhi gambar diri. Semakin matangnya usia diharapkan mampu membentuk gambar diri yang lebih baik.

2.4.2.5. Jenis Kelamin

Beberapa literatur menunjukkan bahwa remaja wanita mempunyai gambaran diri lebih rendah daripada laki-laki. Ini disebabkan terutama karena wanita sangat memperhatikan penampilan tubuhnya, apabila dibandingkan dengan remaja pria. Sedangkan remaja pria biasanya memiliki coping yang lebih baik terhadap perubahan-perubahan yang dialaminya.

Siti Suriani (2008), penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persepsi, apakah terdapat perbedaan atau persamaan, antara persepsi remaja putra dan remaja putri tentang perubahan

konsep diri yang terjadi pada masa pubertas. Populasi yang diambil adalah remaja putra dan remaja putri usia 12-14 tahun yang bersekolah di SMPN 98 Jakarta dengan jumlah responden 96 orang. Dari data tersebut dihitung dengan menggunakan uji *chi square* dengan hasil p value $< \alpha$, yang artinya ada perbedaan persepsi yang signifikan antara remaja putra dan remaja putri tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya pada masa pubertas. Mayoritas remaja putra berpersepsi positif (66,7%), sedangkan mayoritas remaja putri memiliki persepsi yang negatif (66,7%).

2.4.2.6. Agama

Agama mempunyai pengaruh bagi kehidupan manusia. Pengaruh agama tersebut dapat dipelajari melalui psikologi agama. Dengan kata lain kita dapat mempelajari pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang yang menyangkut tata cara berpikir, bersikap, berkreasi dan bertingkah laku yang tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan masuk dalam konstruksi pribadinya melalui psikologi agama. Keyakinan agama yang ada pada remaja adalah suatu interaksi antara dia dengan lingkungannya. Keyakinan kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya akan mempengaruhi cara berkomunikasi dengan sesamanya, dimana dari hal tersebut dapat dilihat pada gambar diri pada remaja tersebut.

2.4.2.7. Suku Bangsa

Bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku dan bahasa. Berbagai macam suku memiliki ciri khas masing-masing. Ciri khas yang ada pada setiap suku, mempengaruhi kepribadian masyarakatnya, termasuk dalam gambar diri masyarakatnya.

Pada awalnya budaya diciptakan dengan tujuan yang baik, namun dengan berjalannya waktu, budaya dapat mempengaruhi positif dan negatif seseorang terhadap kehidupan masyarakat, termasuk remaja.

2.5. Masa Pubertas

Pubertas adalah saat ketika tubuh kita berubah dari tubuh anak-anak menjadi tubuh manusia dewasa. Lamanya masa pubertas umumnya berlangsung 2-5 tahun. Pada kondisi yang normal, setiap orang pasti akan mengalami atau pernah mengalami masa pubertas baik perempuan maupun laki-laki. Hanya saja perubahan yang terjadi memang cukup berbeda pada setiap orang. Perkembangan fisik adalah situasi dimana kemampuan tubuh seseorang mengalami peningkatan dan performanya menjadi lebih kompleks (Carolyn Meggitt, 2013). Pubertas adalah masa dimana tubuh mulai berkembang dan berubah, yang menandai adanya masa peralihan dan masa anak-anak menjadi dewasa. Di masa pubertas akan terjadi berbagai perubahan. Bentuk tubuh akan berubah dengan cepat, bahkan suarapun akan berubah. (Ratna Dewi Pudiastuti, 2012)

Pubertas pada perempuan dapat ditandai dengan datangnya menstruasi untuk pertama kalinya. Biasanya usia 9-13 tahun. Menjadi dewasa disebabkan karena faktor hormonal. Hormonal yang mempengaruhi perubahan bentuk tubuh dan suara kita disebut hormone pelepas gonadotropin (*Gonadotropin-releasing hormone* atau GnRH). Hormone ini dihasilkan oleh sebuah kelenjar di bagian otak. GnRH akan merangsang kelenjar lainnya, yaitu kelenjar pituitaria, untuk melepas dua jenis hormone lain, yaitu luteinizing hormon (LH) dan hormone perangsang folikel (*follicle-stimulating hormone* atau FSH).

Perempuan dan laki-laki sama-sama mempunyai hormone tersebut, namun hormone tersebut akan menghasilkan kerja yang berbeda bagi perempuan dan laki-laki. Pada perempuan, FSH dan LH akan mempengaruhi indung telur (ovarium) untuk mulai membuat hormone estrogen. FSH, LH, dan estrogen bersama-sama akan terlibat dalam siklus menstruasi dan sekaligus mempersiapkan rahim wanita untuk siap hamil. Pada pria, FSH dan LH akan mempengaruhi testis untuk memulai membuat testosteron dan sperma. Testosteron dibutuhkan agar menjadikan tubuh lebih dewasa. Remaja laki-laki mengalami pubertasnya antara usia 10-14 tahun, sedangkan pada perempuan, pubertas umumnya mulai terjadi antara usia 9-13 tahun. Inilah alasan mengapa perempuan tampak lebih tinggi daripada pria pada masa pubertas.

2.6. Perubahan Fisik pada Masa Remaja

Perubahan-perubahan fisik pada remaja (pubertas) menurut Desmita (2015) yang penting antara lain:

2.6.1. Perubahan Ukuran Tubuh

Pertumbuhan yang mendadak dan cepat terjadi sekitar 2 tahun setelah seseorang mencapai taraf kematangan kelaminnya, anak akan bertambah tinggi 10 sampai 15 cm dan bertambah berat 5 sampai 10 kg setelah terjadi kematangan kelamin. Mengenai tinggi badan seseorang dapat ditafsirkan dan hal ini hanya berlaku pada pertumbuhan fisik yang normal.

2.6.2. Perubahan Proporsi Tubuh

Perubahan fisik pokok yang kedua adalah proporsi tubuh. Daerah-daerah tertentu yang terjadi terlampau kecil sekarang menjadi terlampau besar karena kematangan tercapai lebih cepat dari daerah-daerah tubuh lain. Hal ini terlihat jelas pada hidung, kaki dan tangan. Perubahan proporsi tubuh yang tidak seimbang ini menyebabkan remaja merasa kaku dan canggung, serta khawatir bahwa badannya tidak akan pernah serasi dengan tangan dan kakinya. Dalam perubahan struktur kerangka, terjadi percepatan pertumbuhan otot, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah lemak dalam tubuh. Perkembangan otot dari kedua jenis kelamin terjadi dengan cepat ketika tinggi meningkat. Akan tetapi, perkembangan otot anak laki-

laki lebih cepat dan mereka memiliki lebih banyak jaringan otot, sehingga anak laki-laki lebih kuat dari anak perempuan.

2.6.3. Perubahan Ciri Seks Sekunder

Perubahan pubertas pada pria dan wanita ditandai dengan perubahan payudara, panggul dan paha akan berisi, diikuti dengan melebarnya bagian tubuh sekitar panggul sebagai jalan kelahiran bayi, setelah itu tumbuh rambut di bagian tubuh seperti ketiak dan sekitar alat kelamin, pertumbuhan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi hingga mengalami menstruasi (Sarwono, 2016).

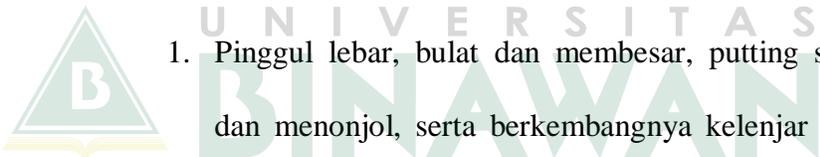
Beberapa karakteristik seks sekunder pada anak perempuan adalah penampilan payudara, suara menjadi lebih halus, lonjakan dalam struktur fisik, awal dalam siklus bulanan. Sedangkan dalam penampilan anak laki-laki perubahannya terlihat dari tumbuhnya jenggot dan kumis, suara menjadi kasar, pertumbuhan tinggi badan, dan masih banyak lagi yang secara fisik anak laki – laki berkembang menjadi dewasa. Sebagai remaja yang akan mengalami perubahan fisik yang ia juga melewati perubahan psikologis, mental dan emosional (Pathan, 2013).

Menurut Sarwono (2013), ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja laki-laki

1. Bahu melebar, pinggul menyempit
2. Pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki
3. Kulit menjadi lebih kasar dan tebal
4. Produksi keringat menjadi lebih banyak
5. Adanya Jerawat
6. Tumbuh jakun
7. Mengalami mimpi basah
8. Gigi tidak tumbuh lagi

2) Remaja Perempuan

- 
1. Pinggul lebar, bulat dan membesar, puting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
 2. Kulit lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif lagi
 3. Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa
 4. Suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu/halus
 5. Adanya jerawat
 6. Terjadi menstruasi
 7. Gigi tidak tumbuh lagi

2.6.4. Perubahan Ciri Seks Primer

Yaitu organ-organ seks. Semua organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber, meskipun ada dalam tingkat kecepatan yang berbeda. Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang adalah datangnya haid.

2.7. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoadmojo, 2012).

Menurut Arikunto (2006), sikap dikategorikan berdasarkan nilai sebagai berikut:

1. Sikap Baik, mempunyai nilai sikap 76-100%
2. Sikap Sedang, mempunyai nilai sikap 56-75%
3. Sikap Kurang, mempunyai nilai sikap 0-59%

Islah Akhlaqunnissa Jihadi (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap baik terhadap perubahan fisik dan psikososial pada masa pubertas. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat repon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Adapun yang mendefinisikan sikap adalah pandangan atau perasaan terhadap objek tertentu yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tertentu (Gerungan, 2014).

Sikap sebagai suatu tingkat afektif baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungan dengan objek-objek psikologis (Azwar, 2005).

2.7.1. Komponen sikap

Struktur sikap menurut Azwar (2005) terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang, yaitu:

1. Komponen kognitif (*cognitive*), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
2. Komponen Afektif (komponen emosional), merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal positif dan rasa tidak senang merupakan hal negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.
3. Komponen konatif, disebut juga komponen perilaku yaitu komponen sikap yang berkaitan dengan predisposisi atau kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya (Sunaryo, 2015).

2.7.2. Tingkatan Sikap

Sikap memiliki 4 tingkat, dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu :

- 1) Menerima (*receiving*)

Pada tingkatan ini individu ingin dan memperhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan.

2) Merespons (*responding*)

Pada tingkatan ini, sikap individu dapat memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Pada tingkatan ini, sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

4) Bertanggung jawab (*reponsible*)

Pada tingkatan ini, sikap individu akan bertanggung jawab dan sikap mengganggu segala risiko atau segala sesuatu yang telah dipilihnya.

2.7.3. Ciri-ciri Sikap

Menurut Azwar (2005) ciri-ciri sikap dibagi menjadi enam, meliputi:

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari (*learnability*) dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek.
Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah bila terdapat keadaan dan syarat tertentu.
- 2) Sikap tidak berdiri sendiri, tapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek
- 3) Objek sikap merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan suatu hal

- 4) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan
- 5) Sikap dapat berlangsung lama (Azwar 2005)

2.7.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap obyek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap obyek yang bersangkutan (Walgito, 2003).

2. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosi (Azwar S, 2005).

3. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang lain yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut (Azwar S, 2005).

4. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhan (Azwar S, 2005).

5. Media Massa

Dalam pemberitahuan surat kabar manapun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya aktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, sehingga akan berakibat terhadap sikap konsumen (Azwar S, 2005)

6. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga konsep tersebut mempengaruhi sikap (Azwar S, 2005).

7. Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar S, 2005).

2.7.5. Sifat Sikap

Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (Azwar S, 2005):

- 1) Sikap baik ditunjukkan dengan menjadi bangga atau toleran dengan tubuhnya sendiri, mempergunakan dan melindungi tubuh sendiri secara efektif disertai dengan rasa kepuasan personal, percaya diri.
- 2) Sikap sedang mencerminkan perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Jadi jika tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral.
- 3) Sikap kurang ditunjukkan dengan tidak percaya diri, malu-malu, ragu-ragu dalam mengambil tindakan, takut dan cemas.



2.8. Kerangka Teori



Sumber:

Carolyn Meggitt (2013), Notoatmojo (2003), Potter & Perry (2005), Azwar. S (2005).

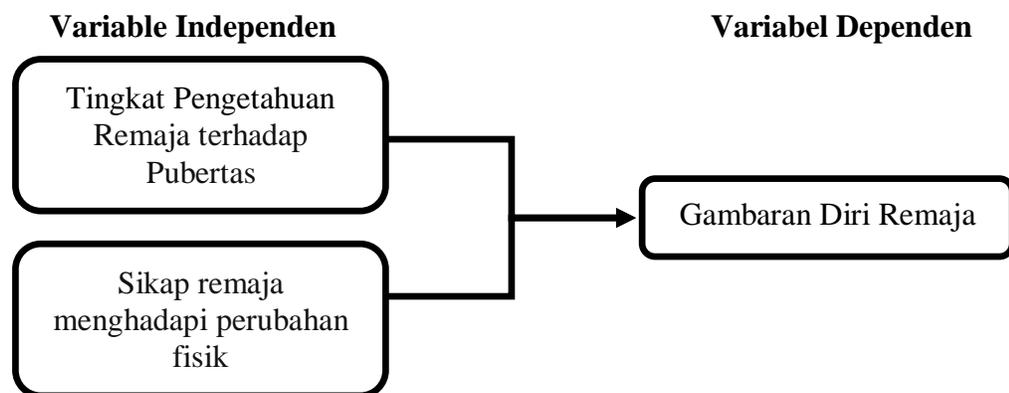
BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Bab ini membahas kerangka konsep, hipotesis penelitian dan definisi operasional penelitian. Kerangka konsep terdiri dari konsep-konsep yang akan diteliti oleh peneliti. Hipotesis penelitian berisi tentang pernyataan yang harus dibuktikan dalam penelitian. Sedangkan definisi operasional terdiri dari bagaimana penggunaan alat ukur beserta hasil ukur yang akan digunakan pada saat penelitian.

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti atau kerangka hubungan antara konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Jadi kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Peneliti

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur. Sub hipotesis yang dapat disusun adalah:

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama.
2. Ada hubungan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama.

3.3 .Variabel dan Definisi Operasional



Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiawan, 2013). Penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu tingkat pengetahuan remaja dan sikap remaja pubertas sebagai variable independen sedangkan gambaran diri sebagai variabel dependen. Variable dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka dari itu variabel harus diberi batasan atau definisi operasional. Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiawan, 2013). Dalam penelitian ini, definisi oprasional variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

Table 3.3 Variabel dan Definisi Oprasional

No.	Variable	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat Pengetahuan Remaja	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja tentang masa pubertas meliputi pengertian, kesiapan, ciri-ciri seks sekunder, pemahaman remaja tentang pubertas.	Kuesioner Skala Likert, dengan bobot nilai: SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1	1. Pengetahuan Baik, jika responden menjawab 76-100% 2. Pengetahuan Sedang, jika responden menjawab 56-75% 3. Pengetahuan Kurang, jika responden menjawab 0-59%, Arikunto (2006).	Ordinal
2.	Sikap remaja	Pandangan atau	Kusioner	1. Sikap baik,	Ordinal

	pubertas	respon anak remaja tentang masa pubertas	Skala Likert, dengan bobot nilai: SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1	jika responden menjawab 76-100% 2.Sikap sedang, jika responden menjawab 56-75% 3.Sikap Kurang, jika responden menjawab 0-59%, Arikunto (2006)	
3.	Gambaran Diri Remaja	Gambar diri remaja pada saat terjadi puberas, gambar diri positif dan	Kusioner Skala Likert, dengan bobot nilai:	1. Gambaran diri Baik, jika responden menjawab 76-100%	Ordinal

		gambar diri negatif	SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1	2. Gambaran diri Sedang, jika responden menjawab 56-75% 3. Gambaran diri Kurang, jika responden menjawab 0-59%,Arikunto (2006)	
--	--	------------------------	--------------------------------------	---	--



U N I V E R S I T A S
B I N A W A N

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dan prosedur selama melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat diperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2013).

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Hidayat, 2015). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 orang yaitu remaja putra dan putri usia 12-15 tahun di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

4.2.2. Sampel

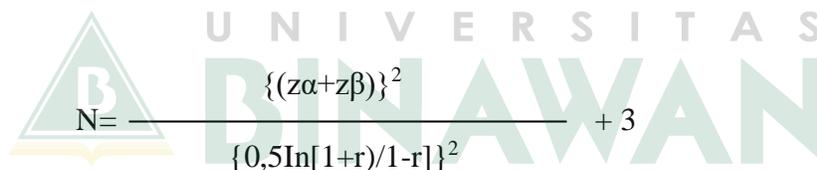
Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa/i di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

4.2.2.1. Kriteria Inklusi adalah karakter karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2014). Karakteristik penelitian seperti berikut:

1. Remaja usia 12-15 tahun
2. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
3. Remaja yang mengisi kuesioner dengan lengkap
4. Dapat membaca dan menulis
5. Sehat jasmani dan rohani
6. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

4.2.2.2. Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena pelbagai sebab (Nursalam, 2014), antara lain:

1. Remaja dibawah usia 12 tahun atau diatas 15 tahun
2. Remaja yang tidak bersedia menjadi responden
3. Remaja yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
4. Tidak dapat membaca dan menulis
5. Mengalami gangguan kesehatan jasmani dan rohani
6. Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian


$$N = \frac{\{(z\alpha + z\beta)\}^2}{\{0,5 \ln[1+r]/1-r\}^2} + 3$$

Keterangan:

N= Besaran Sampel

Z_α = Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% hipotesis dua arah, sehingga $Z_\alpha=1,96$

Z_β = Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 95% hipotesis satu arah, sehingga $Z_\beta =$

1,64

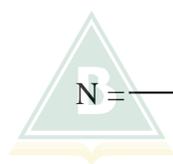
$r = 0,39$ (penelitian Marga, 2007)

$$N = \frac{\{(z\alpha + z\beta)\}^2}{\{0,5\ln[1 + 0,39]/1 - 0,39\}}^2 + 3$$

$$N = \frac{\{(1,96 + 1,64)\}^2}{\{0,5\ln[1,39]/ 0,61\}}^2 + 3$$

$$N = \frac{\{(1,96 + 1,64)\}^2}{\{0,5\ln[2,2786]\}} + 3$$

$$N = \frac{\{(1,96 + 1,64)\}^2}{\{0,4117\}} + 3$$



$$N = \frac{\{(3,6)\}^2}{\{0,4117\}} + 3$$

$$N = \{8,7442\}^2 + 3$$

$$N = \{76\} + 3$$

$$N = 79 \text{ sampel}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka ditemukan jumlah sampel yang diambil sebanyak 79 orang. Jadi, sampel minimal yang diperlukan untuk pengambilan data dari peneliti adalah 79 orang.

79+ drop out 10%

= 79+7,9

=86,9

= 87 sampel

Jadi jumlah responden di tambahkan 10% untuk mengurangi drop out adalah sejumlah 87 sampel.

4.3. Tempat dan Waktu Penelitian

4.3.1. Tempat

Tempat adalah lokasi yang digunakan untuk pengambilan data selama kasus berlangsung (Budiarto, 2014). Penelitian ini akan dilakukan di DKI Jakarta, tepatnya SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

4.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan (Budiarto, 2013). Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2018, dimulai dengan penyusunan proposal sejak bulan Juni 2017.

4.4. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sebelum responden menjawab kuesioner tersebut peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu cara pengisiannya

4.5. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, hak-hak responden dilindungi dan dijamin kerahasiannya. Semua data yang diperoleh tidak akan disalah gunakan oleh peneliti untuk keperluan lain selain terkait dengan penelitian ini. Berikut ini etika penelitian yang harus dilakukan:

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Apabila responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data hasil penelitian yang akan disajikan

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

4. Menghargai Martabat Manusia (*Self Determination*)

Prinsip *self determination* ini mengandung arti bahwa subjek mempunyai hak untuk memutuskan secara sukarela apakah dia ingin berpartisipasi dalam suatu penelitian, tanpa beresiko atau dihukum, dipaksa, atau diperlakukan tidak adil.

5. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang ditimbulkan (*Balancing Harms and Benefits*).

Pelaksanaan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi. Penelitian meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*).

Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stress, maupun kematian subyek penelitian.

4.6 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Jenis kuesioner ini dalam bentuk *checklist* (✓) atau cek yang merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan membubuhkan tanda *checklist* (✓).

Kuesioner terdiri dari tiga bagian besar, yaitu : tingkat pengetahuan, sikap remaja pubertas dan gambaran diri di SMP Corpatarin Utama.

1. Untuk variabel tingkat pengetahuan. Kusioner ini menggunakan Skala Likert, dengan bobot nilai : SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1
2. Untuk variabel sikap remaja pubertas. Kusioner ini menggunakan Skala Likert, dengan bobot nilai : SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1
3. Untuk variabel gambaran diri. Kusioner ini menggunakan Skala Likert, dengan bobot nilai : SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1

4.7 Validasi dan Reabilitasi

4.7.1 Uji Validitas

Menurut Riwidikdo (2010), validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data, Nursalam (2014).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

x = Skor pertanyaan

y = Skor total

xy = Skor pertanyaan dikalikan skor total

4.7.2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan perlu diperhatikan bahwa reliabel belum tentu akurat, Nursalam (2014).

Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010). Untuk mengetahui reliabel *Alpha Cronbach*.

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = Realiabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir Instrumen

S_i^2 = Jumlah varian butir

St^2 = Varians total

4.8. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang telah dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan permasalahan, subjek penelitian, tempat penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.
2. Setelah proposal yang diajukan mendapat persetujuan dari koordinator dan pembimbing dari dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Binawan, dilakukan dengan membawa surat permohonan dari institusi yang diajukan kepada Kepala Sekolah SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.
3. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah untuk melakukan uji instrument kepada remaja SMP Corpatari Utama Jakarta Timur.
4. Setelah peneliti mendapatkan calon responden sesuai dengan kriteria yang telah ditemukan, peneliti melakukan *informed consent* terhadap calon responden.
5. Keinginan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner demografi, tingkat pengetahuan terhadap pubertas dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri.
6. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, responden selanjutnya diberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner dan responden dianjurkan bertanya apabila ada pertanyaan atau pernyataan yang kurang jelas.
7. Batas waktu pengisian kuesioner 45 menit. Responden diharapkan menjawab seluruh pertanyaan didalam kuesioner.
8. Kuesioner yang telah diisi selanjutnya diolah dan dianalisis oleh peneliti.

4.9. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan langkah-langkah pengolahan data antaranya:

1. *Editing*, yaitu proses pengecekan kembali lembar observasi yang telah diisi, pengecekan yang dilakukan meliputi kelengkapan, kejelasan, relevansi, serta konsistensi jawaban responden. Data yang belum lengkap akan dikembalikan kepada responden dan untuk diisi kembali pada saat itu juga.
2. *Coding*, merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode numeric ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.
3. *Entry data*, adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master table atau data yang telah dikumpulkan kedalam *master table* atau *data base computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bias dengan membuat table kontigensi.
4. *Processing data*, yaitu proses pemasukan data kedalam program komputer. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara memindahkan data dari kuesioner ke paket program komputer pengolahan data statistik.

5. *Cleaning*, yaitu proses pengecekan kembali data-data yang telah dimasukan untuk melihat ada tidaknya kesalahan, terutama kesesuaian pengkodean yang dilakukan. Apabila terjadi kesalahan, maka data tersebut akan segera diperbaiki sehingga sesuai dengan hasil pengumpulan data yang dilakukan.
6. *Scoring*, yaitu suatu proses perubahan jawaban instrumen menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : tingkat pengetahuan, sikap dan gambaran diri dengan menggunakan skala likert. Jawaban sangat tidak setuju (STS) bernilai 1, jawaban tidak setuju (TS) bernilai 2, jawaban setuju (S) bernilai 3, dan jawaban sangat setuju (SS) bernilai 4.

4.10. Analisa Data

Analisa data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Setelah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisa data. Maka data dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Analisa data yang digunakan adalah distribusi data, frekuensi, dan pengukuran terhadap variabel. Jenis data yang digunakan peneliti adalah univariat dan bivariat.

4.10.1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Hastono, 2007). Masing-masing variabel yang diteliti adalah variabel bebas (tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas), variabel terikat (gambaran diri) dan juga data demografi. Data demografi yang diolah adalah usia, suku, agama, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi

f = Frekuensi

N = jumlah responden

4.10.2 Analisa Bivariat

Penelitian analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan lebih dari dua variabel, Notoadmodjo, 2005 (dalam Sujarweni). Analisa ini digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang sesuai dengan skala yang ada. Uji statistik yang digunakan *Spearman Rho*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$p = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

p = rho

n = Rumlah sampel

b_i = Pengukuran rangking X1 dengan rangking X2

Table 4.10.3 Analisa Data

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi (r)	0,00-0,199 0,20-0,399 0,40-0,599 0,60-0,799 0,80-1,00	Sangat Lemah Lemah Sedang Kuat Sangat Kuat
2.	Nilai p (dalam SPSS, ditunjukkan dengan nilai Sig.	P < 0,05 P > 0,05	Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji. Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Pelaksanaan Penelitian

Bab ini merupakan hasil penelitian tentang Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur. Pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden, selanjutnya yaitu melakukan tahapan pengolahan data. Dari data terdapat 88 responden yang akan dilakukan analisis. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan 7 Juni 2018 yang didahului dengan uji validitas terlebih dahulu kepada 41 responden diluar sampel penelitian.

5.2 Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini akan menggambarkan distribusi frekuensi dari ketiga variabel yang terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap dan gambaran diri.

5.2.1. Tingkat Pengetahuan Responden

tabel 5.1

Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen
---------------------	-----------	--------

Baik	20	23,0
Cukup	37	42,5
Kurang	30	34,5
Total	87	100

Berdasarkan hasil di atas didapatkan hasil responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 20 orang (23%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (42,5%) responden dan yang kurang sebanyak 30 orang (34,5%) responden.

5.2.2 Sikap



U N I V E R S I T A S
B I N A W A N

Tabel 5.2

Distribusi Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persen
Baik	47	54
Cukup	33	37,9
Kurang	7	8
Total	87	100

Berdasarkan hasil diatas didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan sikap yang baik sebanyak 47 orang (54%) responden, sikap yang cukup sebanyak 33 orang (37,9%) responden dan kurang sebanyak 7 orang (8%) responden.

5.2.3 Gambaran Diri

Tabel 5.3

Distribusi Berdasarkan Gambaran Diri

Gambaran Diri	Frekuensi	Persen
Baik	24	27,6
Cukup	15	17,2
Kurang	48	55,2
Total	87	100

Berdasarkan data diatas didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan gambaran diri yang baik sebanyak 24 orang (27,6) responden, gambaran diri cukup sebanyak 15 orang (17,2%) responden dan kurang sebanyak 48 orang (55,2%) responden.

5.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan dengan uji *Spearman Rho* untuk melihat apakah terjadi hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap dan gambaran diri.

5.3.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri

Tingkat Pengetahuan	Gambaran Diri Remaja Pubertas			Total	<i>P Value</i>	<i>r</i>
	1	2	3			
Baik	16 18,4%	2 2,3 %	2 2,3%	20 23%	0,000	0,624
Cukup	7 8%	10 27%	20 23%	37 42,5%		
Kurang	1 27,6%	3 3,4%	26 29,9%	30 34,5%		
Total	24 27,6%	15 17,2%	48 55,2%	87 100%		

Berdasarkan hasil dari tabel diatas bahwa responden yang dalam tingkat pengetahuan baik dengan gambaran diri remaja pubertas yang baik sebanyak 16 orang (18,4%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan gambaran diri remaja pubertas baik sebanyak 7 (8%), dan responden pada tingkat pengetahuan kurang dengan gambaran diri remaja pubertas baik sebanyak 1 (27,6%). Berdasarkan hasil uji *Spearmen Rho* diperoleh nilai signifikan atau nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap gambaran

diri remaja pubertas di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur. Dan didapatkan hasil analisa *Spearman Rho* menunjukkan bahwa korelasi didapatkan 0,624** yang artinya terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut kuat. Nilai korelasi kuat dengan nilai ukur 0,60-0,799.

. 5.3.2 Hubungan Sikap Terhadap Gambaran Diri Remaja Pubertas

Sikap	Gambaran Diri Remaja Pubertas			Total	<i>P Value</i>	<i>r</i>
	1	2	3			
Baik	17 19,5%	5 5,7%	7 8,0%	29 33,3%	0,000	0,573
Cukup	7 8,0%	8 9,2%	18 20,7%	33 37,9%		
Kurang	0 0%	2 2,3%	23 26,4%	25 28,7%		
Total	24 27,6%	15 17,2%	48 55,2%	87 100,0%		

Berdasarkan hasil dari tabel diatas bahwa responden yang dalam sikap baik dengan gambaran diri remaja pubertas yang baik sebanyak 17 orang (19,5%), sedangkan responden dengan sikap cukup dengan gambaran diri remaja pubertas baik sebanyak 7 (8,0%), dan responden pada sikap kurang dengan gambaran diri remaja pubertas

baik sebanyak 0 (0%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* diperoleh nilai signifikan atau nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap gambaran diri remaja pubertas di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur. Dan didapatkan hasil analisa *Spearman Rho* menunjukkan bahwa korelasi didapatkan 0,573** yang artinya terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut sedang. Nilai korelasi kuat dengan nilai ukur 0,40-0,599



BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri. Penelitian ini menggunakan metode *Spearman Rho* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

6.1 Pembahasan Analisa Univariat

Pembahasan analisa univariat akan memaparkan hasil distribusi frekuensi yang telah diteliti dan mengaitkan hasil yang telah diteliti dengan penelitian atau teori terkait.

6.1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pada tabel 5.1 dapat dilihat dari hasil analisa yang telah dilakukan di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur mengenai tingkat pengetahuan remaja didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (23%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37 orang (42,5%) responden dan yang kurang sebanyak 30 orang (34,5%) responden.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran,

pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, lingkungan, sosial-budaya, dan lain-lain (Notoadmojo,2012).

Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja pubertas memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liberty (2013) menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 5 orang (15,2%) responden, sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (24,2%) responden. Sehingga mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang termasuk kategori cukup gambaran diri. Persamaan dalam penelitian ini adalah jumlah hasil tingkat pengetahuan mayoritas dengan kategori sedang atau cukup baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal juga dapat mengandung hal yang negatif. Lingkungan, informasi, usia dan tingkat pendidikan yang didapatkan sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan seseorang. Dapat dilihat hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Mempunyai ruang lingkup yang kecil dalam menjalani hubungan dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Faktor informasi yang diberikan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga remaja memiliki tingkat

pengetahuan yang tinggi karena aktif memperoleh informasi dari penyuluhan yang pernah didapat tentang gambaran diri pubertas Notoadmodjo (2010 dalam Sumiati 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi dkk (2013) di SMP Darul Hijrah Putri Banjarbaru, menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu pada distribusi frekuensi dan persentasi tingkat pengetahuan baik adalah 11 orang (61,1%) responden sedangkan tingkat pengetahuan cukup 19 orang (54,3%) responden dan responden tingkat pengetahuan kurang 9 orang (19,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, usia, pengalaman dan kepribadian sangat mendukung tingkat pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan pengetahuan yang sebagian besar dikategorikan baik dapat disebabkan karena remaja memiliki pengalaman dalam hal ini memperoleh informasi dari teman atau orang terdekat yang sudah melewati masa pubertas, remaja memperoleh informasi dari media serta pengaruh dari lingkungan sosial (keluarga). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, usia, pengalaman, kepribadian, lingkungan, informasi dan budaya. Remaja akan mencari informasi tentang siapa dirinya dalam lingkungan sosialnya, seperti kelompok teman sebaya dan kelompok agama (Soetjningsih, 2006).

6.1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat distribusi responden berdasarkan sikap remaja di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur. Pada

sikap remaja dari 87 responden didapatkan responden dengan sikap baik sebanyak 29 orang (33,3%) responden, sikap cukup sebanyak 33 orang (37,9%), sikap kurang sebanyak 25 orang (28,7%) responden.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner (Notoatmojo, 2003). Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh diri orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta pengukuran sikap (Azwar 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardhiana (2009) menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas responden yang mempunyai sikap positif yaitu sebesar 90 orang (58,1%) responden, sedangkan untuk sikap negatif adalah sebesar 65 orang (41,9%) responden. Persamaan dalam penelitian ini adalah jumlah hasil sikap mayoritas dengan kategori positif. Sikap dapat bersikap positif dan pula bersifat negatif (Azwar S, 2007). Sikap positif remaja dalam menghadapi perubahan fisik ditunjukkan dengan menjadi bangga atau toleran dengan tubuhnya sendiri, mempergunakan dan melindungi tubuh secara efektif disertai dengan rasa kepuasan personal, percaya diri (Mappiare, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erlinda (2015) menunjukkan hasil

yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas responden yang mempunyai sikap baik 27 orang (37,5%) responden, sedangkan untuk sikap cukup 45 orang (62,5%) responden, dan sikap kurang 0 orang (0,0) responden. Persamaan dalam penelitian ini adalah jumlah hasil sikap mayoritas dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang yang lebih penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan keagamaan serta faktor emosi. Dampak dari sikap yang baik dapat ditunjukkan dengan menjadi bangga atau tolerandengan tubuhnya sendiri, mempergunakan dan melindungi tubuh sendiri secara efektif disertai dengan rasa kepuasan personal, percaya diri.

6.1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Diri

Pada tabel 5.3 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan gambaran diri remaja pubertas di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur. Remaja dengan gambaran diri pubertas baik 24 orang (27,6%) responden. Sedangkan gambaran diri cukup 15 orang (17,2%) responden dan gambaran diri kurang sebesar 48 orang (55,2%) responden.

Nilai-nilai negatif tertanam didalam dirinya akibat pengaruh lingkungan, orang lain, serta pengalaman masa lalu. Gambaran diri negatif terbentuk dari penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat negatif. Ciri-ciri remaja yang merasa rendah diri, tidak berguna, merasa tidak pantas dalam mendapatkan sesuatu, merasa dibenci oleh lingkungan dan orang sekitarnya,

tidak percaya diri dan menganggap dirinya tidak bisa dan takut melihat masa depan dan kuatir berbuat kesalahan dan ditertawakan orang (Keliat 1999 dalam Winarti 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marhamah (2014) menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas responden yang mempunyai gambaran diri baik (28,6%) sedangkan yang memiliki gambaran diri cukup (37,5%) dan mayoritas responden yang memiliki gambaran diri kurang (71,4%). Persamaan dalam penelitian ini adalah jumlah hasil gambaran diri mayoritas dengan kategori kurang.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan gambaran diri yang sebagian besar dikategorikan kurang dapat disebabkan karena kegagalan dalam mengalami kepuasan terhadap tubuh yang menjadi salah satu penyebab timbulnya gambaran diri yang kurang baik. Meskipun penampilan fisik merupakan hal yang relatif, remaja dapat mengukurnya dari respon dan pendapat lingkungan terhadap diri mereka, seperti apa diri mereka termasuk cantik atau jelek, tinggi atau pendek, berkulit gelap atau terang, dan sebagainya. Remaja yang tidak percaya diri dengan penampilannya akan berusaha untuk mengatasi masalahnya tersebut dengan cara membeli pakaian bermerk terkenal agar mampu meningkatkan kepercayaan dirinya.

6.2 Pembahasan Analisa Bivariat

6.2.1 Hubungan tingkat pengetahuan remaja pubertas terhadap gambaran diri

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 23,0% mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan gambaran diri remaja pubertas 18,4%, sementara itu dari 42,5% mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan gambaran diri remaja cukup 11,5% dan dari 34,5% mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan gambaran diri remaja kurang 29,9%. Hasil analisa menunjukkan bahwa *P-value* 0,000 dengan nilai (*r*) 0,624** karena *P-value* <0,05 artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja pubertas terhadap gambaran diri. Nilai korelasi ini bermakna kuat dengan nilai ukur 0,60-0,799. Jika remaja tidak mempunyai pengetahuan yang cukup atau informasi yang jelas tentang perubahan fisik yang mereka alami kadang-kadang akan menimbulkan rasa cemas, takut, malu, merasa lain, dan bingung (Mighwar, 2006)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh pratiwi (2012), diketahui hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square*, didapatkan nilai *p value* sebesar 0,006 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas dengan gambaran diri remaja putri di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon Progo. Hal ini sesuai dengan pernyataan Walgito (2003),

pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek, menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dapat diartikan bahwa gambaran diri yang positif maupun gambaran diri yang negatif terbentuk dari komponen pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang didapat akan semakin positif gambaran diri yang terbentuk. Semakin tahu tentang pubertas maka gambaran diri dalam menghadapi perubahan fisik semakin juga positif.

Dari hasil data-data temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja pubertas yang rendah dapat mempengaruhi gambaran diri remaja pubertas tersebut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja terhadap perubahan fisik yang terjadi maka gambaran dirinya akan baik, tetapi jika tingkat pengetahuan akan gambaran dirinya rendah maka gambaran diri remaja tersebut juga rendah. Lingkungan yang baik dapat mempengaruhi gambaran diri remaja pubertas tersebut. Adapun teori yang mendukung pernyataan ini adalah pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo,2012).

6.2.2 Hubungan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 33,3% mayoritas memiliki sikap yang baik dengan gambaran diri remaja baik pubertas 19,5%, sementara itu dari 37,9% mayoritas memiliki sikap cukup dengan gambaran

diri remaja cukup 9,2% dan dari 28,7% mayoritas memiliki sikap kurang dengan gambaran diri remaja kurang 26,4%. Hasil analisa menunjukkan bahwa *P-value* 0,000 dengan nilai (*r*) 0,573** karena *P-value* <0,05 artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja pubertas terhadap gambaran diri. Nilai korelasi ini bermakna sedang dengan nilai ukur 0,40-0,599. Kematangan seksual walaupun bersifat biologis namun dapat menentukan sikap pada remaja, yaitu faktor psikis anakm terhadap diri sendiri dan konstitusi tubuhnya (Zein, 2005)

Faktor lain yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya lingkungan setempat, media masa, lembaga pendidikan dan agama dan juga emosional pribadi masing-masing. Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah dan pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya (Azwar S, 2005).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2010), berdasarkan hasil uji statisti *Chi Square Fisher Exact Test* sebesar 0,000 yang mana hasilnya lebih kecil dari 0,05 (*Ho* ditolak). Dengan adanya hasil ini dapat dilihat bahwa ada hubungan antara sikap remaja pubertas dengan *body image* di SMP Negeri 01 Nguluwar Magelang. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmojo, 2003).

Dari hasil data-data temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap remaja dapat berpengaruh terhadap gambaran diri. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap terhadap gambaran diri remaja antara lain pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa dan lembaga pendidikan dan lembaga agama. Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar S, 2005).

6.3 Implikasi

6.3.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan remaja pubertas agar lebih mengetahui informasi tentang perubahan-perubahan tubuh yang terjadi pada saat pubertas melalui keluarga, teman, sekolah, media sosial/internet mengenai gambaran diri remaja pubertas, sehingga mengarahkan kepada perilaku yang lebih positif dalam menilai gambaran diri

6.3.2 Sebagai bahan pertimbangan bagi para remaja pubertas agar menyadari betapa pentingnya memberikan informasi dan edukasi terkait dengan gambaran diri remaja dan pengetahuan tentang perubahan fisik.

6.3.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan kesehatan ataupun petugas kesehatan, dalam menunjukkan program-program untuk menyebarluaskan informasi tentang kesehatan khususnya tentang perubahan fisik remaja dan gambaran diri

sehingga remaja dapat berperilaku positif dalam menghadapi pubertas, untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan

6.3.4 Selanjutnya bagi peneliti diharapkan dapat menjadikan bahan pelajaran untuk menunjang karir khususnya dalam ilmu keperawatan, untuk memberikan ilmu yang lebih luas kepada kaum remaja pubertas/masyarakat khususnya tentang perubahan fisik dan gambaran diri remaja.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan belum sempurna dan terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada analisa data univariat dan bivariat.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti, uji validitas dan reabilitas peneliti lakukan dan membuang pertanyaan yang tidak valid, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan terhadap informasi yang digali masih kurang sehingga kuesioner perlu disempurnakan.
3. Beberapa responden tidak kooperatif saat dilakukan penelitian
4. Responden tidak menyelesaikan instrumen yang peneliti berikan pada waktu yang telah ditentukan.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur pada 87 responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

7.1.1 Tingkat pengetahuan remaja pubertas terhadap gambaran diri

dikategorikan cukup yaitu 37 orang (42,5%) dari jumlah responden.

7.1.2 Sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri dikategorikan cukup 25 orang (28,7%) dari jumlah responden.

7.1.3 Karakteristik gambaran diri remaja sebagian besar dikategorikan kurang yaitu 48 orang (55,2%)

7.1.4 Ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri yaitu didapatkan remaja pubertas memiliki gambaran diri kurang dalam kategori gambaran diri kurang pula dengan memiliki presentasi yang lebih tinggi yaitu 55,2% dan berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan $P= 0,000 < 0,05$ yang berarti hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri.

7.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis menyampaikan saran-saran pada pihak terkait:

7.2.1 Bagi tenaga kesehatan keperawatan khususnya yang ada di puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan keperawatan komunitas kepada remaja lebih khususnya remaja pada umur 12-15 tahun yang akan memasuki masa pubertas. Perawat dapat melakukan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang pada remaja dan dapat memberikan informasi yang cukup mengenai perubahan fisik yang akan dialami oleh remaja.

7.2.2 Bagi institusi pendidikan di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur, diharapkan institusi dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja. Khususnya bagi guru BP di sekolah tersebut, agar lebih memperdalam pelajaran tentang perubahan fisik yang dialami tujuannya agar remaja mengenal dan mengerti tentang perubahan fisik pada masa remaja.

7.2.3 Bagi orang tua remaja agar lebih memperhatikan dan memahami tumbuh kembang para remaja yang sedang melewati masa pubertas karena awal terbentuknya pengetahuan dan sikap remaja adalah melalui keluarga dan lingkungan. Jika remaja mendapatkan ajaran yang buruk maka akan terbentuk sikap yang buruk pula.

7.2.4 Bagi RT dan RW diharapkan dapat mengadakan pendataan serta penyuluhan bagi anak-anak yang akan memasuki masa remaja tujuannya adalah agar remaja pubertas tidak memiliki perilaku yang

menyimpang dan dapat mengenali perubahan yang terjadi pada dirinya. Mengadakan pertemuan keluarga dilingkungan RT/RW untuk memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang remaja pubertas agar orang tua dapat mengetahui tumbuh kembang remaja.

7.2.5 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan perubahan fisik remaja dan gambaran dirinya. Kata-kata dalam instrumen penelitian agar lebih disederhanakan agar lebih mudah dimengerti oleh responden.

7.2.6 Bagi tempat penelitian, pihak sekolah sebagai lingkungan setelah keluarga, hendaknya lebih mengoptimalkan bimbingan terhadap siswa dan siswinya sehingga pihak guru serta jajarannya dapat mengenali lebih spesifik setiap tumbuh kembang siswa yang mengarah kepada perubahan fisik. Bagi kepala sekolah dan para guru diharapkan untuk memberi penjelasan kepada siswa dan siswi bahwa perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja itu merupakan hal yang normal.

7.2.7 Bagi kaum remaja khususnya remaja berusia 12-15 tahun diharapkan untuk lebih mencari informasi tentang perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja dan mengenali diri sendiri karena akan berdampak buruk jika remaja memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah terhadap gambaran diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta
- Ardhiana,A.N.(2009).*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pubertas dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik pada Remaja Awal di SMPN 7 Madiun*. (Online).(http://digilib.uns.ac.id, diakses 4 Juni 2017)
- Azwar,S.(2005).*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Liberty
- Depkes RI.(2007).*Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta. Depkes
- Dewi, N.A.K.(2012).*Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perkembangan Seksualitas pada Remaja Awal SMPIT Anugrah Insani Bogor*.(Online).(http://lib.ui.ac.id, diakses 18 Juli 2017)
- Kurniasih,Y.(2010).*Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku dalam Menghadapi Perubahan Body Image Saat Menarche pada Remaja Putri di SMP Negeri 01 Nguluwar Magelang*.(Online).(http://scholar.google.com, diakses 4 Mei 2018)
- Siska,S.(2014).*Psikologi dan Kespro Remaja*.Jakarta.Mustika Pustaka Negeri
- Jihan,I.A.(2013).*Pengetahuan dan Sikap Remaja Menghadapi Perubahan Fisik dan Psikosial pada Masa Pubertas*.(Online).(http://scholar.google.com, diakses 25 Juni 2017)
- Latifah,H.,Kusminatun & Ratnaningsih,D.(2016).*Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Muhammadiyah III Depok Sleman*.(Online).(http://scholar.google.com,diakses 13 Juni 2018)
- Liberti,E.(2013).*Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di SMPN 1 SAMBI Kabupaten Boyolali*. (Online). (http://ejournal.bsi.ac.id, diakses 25 Juni 2017)
- Lisdahayati.(2013).*Hubungan Komponen Konsep Diri dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri (Kelas VII) pada Masa Pubertas di SMP Negri 8 OKU*. (Online). (http://www.onesearch.id, diakses 11 Mei 2017)
- Mappiare,A.(1999).*Psikologi Remaja*.Surabaya:Usaha Nasional

- Mardiyah,S.(2009).*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Konsep Diri Remaja SMP Negeri 6 Yogyakarta*.(Online).(http://scholar.google.com, diakses 10 Juni 2018)
- Marga,P.S.(2007).*Hubungan Gambaran Diri dengan Tingkat Kecemasan Ibu Masa Menopause di Kelurahan Lhok Keutapang Tapaktua*.(Online).
(http://repository.usu.ac.id, diakses 16 Juli 2017)
- Notoatmodjo,S.(2003).*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta
- Nursalam.(2014).*Metode Penelitian dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta:Salemba Medika
- Potter,P.A & Perry,A.G.(2005).*Buku Ajar Fundamental Keperawatan*.Jakarta:Buku Kedokteran.EGC
- Pratiwi,U.(2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perubahan Fisik pada Masa Pubertas dengan Gambaran Diri Remaja Putri di SMP Negeri 1. Kulon Progo*.(Online).(http://repository.stikesayaniy.ac.id, diakses 25 Juni 2017)
- Pudiastuti,D.R.(2012).*Tiga Fase Penting Pada Wanita (menarche,menstruasi, menopause)*. Jakarta.Kompas Gramedia
- Qarinatul,M & Oktatiranti.(2014).*Gambaran Citra Diri Siswa-Siswi di SMPN 2 Soreang pada Masa Pubertas*.(Online).(http://ejoernal.bsi.ac.id, diakses 25 Juni 2017)
- Rochmaniah, B.L.(2015).*Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Perubahan Fisik Masa Pubertas*. (Online).(http://scholar.google.com, diakses pada 13 Juni 2018)
- Rohmaniah,S.N.I.(2014).*Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat*.(Online). (http://repository.uinjkt.ac.id, diakses 25 Juni 2017)
- Rukiman,R.A.(2014).*Perbandingan Tingkat Pengetahuan Antara Remaja Putra dan Remaja Putri Tentang Pubertas*.(Online).(http://scholar.google.com, diakses 7 Juli 2017)
- Setiawan.(2013).*Konsep dan Praktikum Riset Keperawatan*.Yogyakarta:Graha Ilmu
- Soetjaningsih,K.(2014).*Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.Jakarta: Sagung Seto

- Sumiati,E., Nasution,M.L.(2012).*Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Identitas Diri Remaja pada Siswa SMA Kartika I-2 Medan.*(Online).(http://scholar.google.com, diakses pada 3 Mei 2018)
- Suriani,S.(2008).*Remaja Putri Tentang Perubahan Konsep Diri pada Masa Pubertas di SMPN 98 Jakarta.*(Online).(http://scholar.google.com, diakses 25 Juli 2017)
- Suryobroto,S.(2000).*Psikologi Perkembangan.*Yogyakarta:Rake Press
- Vani,L.O.(2009).*Pengaruh Orang-Orang Terdekat (Significant Other) dengan Pembentukan Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 103 Jakarta.* (Online). (http://www.lib.ui.ac.id, diakses 25 Juli 2017)
- Wahyuni,D.2002.*Tingkat Pengetahuan Anak Usia 11-12 Tahun Tentang Pubertas.* (Online). (http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id, diakses 25 Juni 2017)
- Walgito,B.(2003).*Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yoyakarta:Andi Offset



RIWAYAT HIDUP

Nama : Angela Leopina Manuata
Tempat Tanggal Lahir : Sintang, 21 April 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Perumahan Griya Bintara Indah Blok. I, No 98.

RT/RW 04/12, Bekasi Barat

Telepon : 088212709319

Email : angelaleopina@gmail.com

Nama Ayah : Drs. Fredy Manuata

Nama Ibu : Ir. Martha Manuata

Riwayat Pendidikan

1. SD Panca Setya 1 : 2000-2006
2. SMP Corpatarin Utama : 2006-2009
3. SMA Corpatarin Utama : 2009-2012

Lampiran 1

PENJELASAN TENTANG PENELITIAN

Saya Angela Leopina Manuata akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja pubertas terhadap gambaran diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur. Besar harapan saya agar anda bersedia menjadi responden dalam penelitian saya dan menjawab pertanyaan terkait penelitian yang akan dilakukan. Informasi yang akan anda berikan sebagai responden akan dijaga kerahasiaannya. Data yang terkumpul hanya untuk keperluan penelitian. Atas ketersediaannya, saya ucapkan terimakasih.

Jakarta, 2018

Peneliti

Lampiran 2

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, telah mendapatkan penjelasan penelitian dari peneliti, Angela Leopina Manuata, dan mengerti tentang tujuan penelitian yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur”**. Maka saya menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
2. Saya mengerti keikutsertaan saya dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk pengembangan ilmu kesehatan
3. Saya percaya catatan terkait penelitian ini akan dirahasiakan dan semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya untuk kepentingan ilmiah.
4. Saya mengerti risiko yang akan terjadi sangat kecil, saya berhak menghentikan keikutsertaan saya dalam penelitian ini tanpa ada hukuman.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak mana pun

Jakarta,.....

**KUESIONER HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA PUBERTAS TERHADAP GAMBARAN DIRI DI SMP
CORPATARIN UTAMA**

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah dengan cermat dan teliti pada setiap item pertanyaan
2. Pertanyaan dibawah ini mohon di isi semuanya
3. Isi jawaban sesuai petunjuk pada masing-masing poin

A. IDENTITAS

Isilah pertanyaan berikut sesuai identitas saudara/i

Inisial :

Usia :

..... tahun

B. KUESIONER PENGETAHUAN

Berikut ini beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memberikan penilaian sesuai dengan apa yang anda pikirkan/rasakan. Pilihan jawabannya adalah sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Pilih jawaban dengan menggunakan tanda *checklist* (√) atau cek pada kolom pilihan sesuai dengan pilihan saudara/i. Berikut ini adalah pernyataan yang harus anda isi. **Kerjakan dengan cermat dan teliti**

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1.	Pubertas adalah saat dimana seorang anak mengalami pematangan secara fisik dan seksual				
2.	Pada masa pubertas terjadi dua perubahan yaitu perubahan organ reproduksi dan perubahan fisik				
3.	Pertambahan berat badan merupakan tanda pubertas				
4.	Munculnya pubertas dipengaruhi oleh penyakit yang pernah di derita				
5.	Pubertas adalah tanda paling penting dimulainya remaja				
6.	Pertumbuhan rambut di sekitar kemaluan bukan merupakan salah satu tanda pubertas				
7.	Pertumbuhan rambut ketiak merupakan tanda pubertas				
8.	Saat pubertas tubuh anda tidak mengalami perubahan				
9.	Perubahan fisik atau pubertas dialami oleh remaja perempuan dan remaja laki-laki				
10.	Pada masa pubertas terjadi perubahan proporsi tubuh di daerah-daerah tertentu				
11.	Pubertas pada wanita dan pria ditandai dengan tumbuhnya rambut dibagian tubuh seperti ketiak dan sekitar kelamin, penambahan berat badan dan kematangan organ seksual				

12.	Salah satu tanda pubertas adalah mulai tumbuhnya jerawat				
13.	Pada remaja wanita mengalami menstruasi pertama kali dan pria mengalami mimpi basah bukan merupakan salah satu tanda dimulainya pubertas				
14.	Pada saat pubertas remaja wanita mengalami pembesaran pinggul sedangkan remaja laki-laki mengalami pertumbuhan jenggot/kumis				
16.	Pada saat remaja mengalami pubertas gigi tidak dapat mengalami pertumbuhan kembali				
17.	Hormon estrogen dan testosteron adalah hormon yang terbentuk pada saat remaja memasuki pubertas				



C. KUESIONER GAMBARAN DIRI

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya sangat puas dengan tinggi badan saya yang ideal				
2.	Pinggul dan payudara yang membesar pada wanita serta tumbuhnya jakun dan kumis pada laki-laki membuat remaja lebih merasa percaya diri				
3.	Saya tidak pernah puas dengan pertumbuhan fisik saya dikarenakan saya memiliki tubuh yang pendek				
4.	Perkembangan pada masa puber yang penting adalah menerima bahwa tubuhnya telah mengalami perubahan.				
5.	Remaja pada umumnya ingin mendapatkan perasaan bahwa penampilan fisiknya cukup menarik dan dapat diterima lingkungan.				
6.	Saya menerima ukuran dan bentuk fisik yang baru pada masa pubertas.				
7.	Saya merasa jerawat merupakan hal yang normal terjadi pada remaja				
8.	Ada keinginan dalam hati saya untuk mengubah bagian-bagian tubuh saya				
9.	Saya merasa penampilan fisik saya tidak sebagaimana yang saya harapkan				

10.	Saya sangat percaya diri dengan warna kulit saya				
11.	Saya merubah bentuk rambut saya karena saya tidak percaya diri dengan bentuk rambut saya yang dahulu				
12.	Saya bersyukur karena saya tidak memiliki wajah yang cacat				
13.	Saya berharap berat badan saya sesuai dengan tinggi badan saya				
14.	Berat badan yang saya miliki membuat saya tidak percaya diri				
15.	Timbulnya jerawat di wajah saya membuat saya lebih merasa percaya diri.				
16.	Saya merasa lebih percaya diri dan dianggap di depan teman-teman jika berpenampilan cantik				
17.	Saya mulai tidak percaya diri dengan penampilan saya yang sering menjadi bahan bulian teman-teman saya				
18.	Lawan jenis saya selalu memuji bentuk tubuh dan penampilan saya itu yang membuat saya merasa lebih percaya diri				

D. KUESIONER SIKAP

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1.	Saya tidak menyukai bulu kaki saya sehingga saya ingin untuk mencukurnya				
2.	Saya puas dengan ukuran tubuh saya				
3.	Saya selalu membeli peralatan perawatan tubuh setiap bulannya agar saya terlihat lebih menarik				
4.	Remaja pada umumnya ingin mendapatkan perasaan bahwa penampilan fisiknya cukup menarik dan dapat diterima lingkungan.				
5.	Saya ingin memperbaiki beberapa bagian tubuh saya				
6.	Agar saya dapat diterima oleh teman-teman saya, saya mencoba untuk merubah penampilan saya walaupun saya tidak menyukai perubahan tersebut.				
7.	Saya merasa tidak nyaman dengan tanda lahir yang ada di salah satu bagian tubuh saya yang dapat terlihat oleh orang lain dan saya mencoba menutupinya.				
8.	Saya selalu merasa percaya diri dengan rambut yang saya miliki, hal ini yang membuat saya semakin percaya diri.				
9.	Saya tidak dapat menerima perubahan yang terjadi pada diri saya seperti tumbuh rambut di tempat yang tidak seharusnya atau bagian tubuh yang yang				

	berkembang/tumbuh				
10.	Saya mulai memakai pembersih wajah agar wajah saya kelihatan lebih bersih				
11.	Saya tidak pernah membandingkan bentuk tubuh saya dengan teman sebaya saya				
12.	Saya merasa senang jika teman-teman saya memuji gaya rambut saya				
13.	Saya sangat memperhatikan kebersihan alat reproduksi saya				
14.	Saya mulai merubah penampilan saya disaat saya mulai menyukai lawan jenis saya				
15.	Saya mulai menggunakan deodoran saat saya berbau badan				
16.	Bentuk gigi yang tidak teratur membuat saya malu untuk tersenyum lebar				
17.	Saya suka berolahraga karena hal tersebut dapat membentuk tubuh saya menjadi ideal				
18.	Saya merasa percaya diri jika saya mengenakan pakaian yang sesuai dengan ukuran tubuh saya				

1. VALIDITAS VARIABEL PENGETAHUAN

Reliability

[DataSet0]

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.843	.850	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.10	.709	40
item2	3.30	.648	40
item3	2.98	.577	40
item4	3.33	.572	40
item5	3.00	.816	40
item6	3.35	.736	40
item7	3.30	.648	40
item8	3.13	.723	40
item9	3.35	.622	40
item10	3.60	.672	40
item11	3.25	.776	40
item12	3.13	.757	40
item13	3.10	.778	40
item14	2.90	.928	40
item15	2.70	.853	40
item16	3.30	.608	40
item17	3.35	.622	40
item18	2.83	.844	40
item19	2.65	.802	40
item20	3.30	.758	40

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.146	2.650	3.600	.950	1.358	.060	20
Item Variances	.532	.328	.862	.534	2.630	.021	20
Inter-Item Covariances	.112	-.185	.564	.749	-3.056	.014	20
Inter-Item Correlations	.220	-.270	.959	1.229	-3.556	.051	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	59.83	47.840	.511	.	.832
item2	59.63	47.830	.569	.	.830
item3	59.95	51.126	.230	.	.843
item4	59.60	48.759	.534	.	.833
item5	59.93	47.969	.417	.	.836
item6	59.58	46.097	.672	.	.825
item7	59.63	47.728	.581	.	.830
item8	59.80	49.600	.317	.	.840
item9	59.58	49.225	.428	.	.836
item10	59.33	48.840	.433	.	.836
item11	59.68	46.687	.572	.	.829
item12	59.80	46.215	.637	.	.826
item13	59.83	46.507	.588	.	.828
item14	60.03	46.692	.457	.	.835
item15	60.23	53.615	-.079	.	.861
item16	59.63	48.138	.575	.	.831
item17	59.58	51.687	.143	.	.846
item18	60.10	50.605	.170	.	.849
item19	60.28	48.922	.337	.	.840
item20	59.63	46.907	.566	.	.829

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.93	53.353	7.304	20

2. VARIABEL VALIDITAS GAMBARAN DIRI

Reliability

[DataSet0]

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.909	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	2.88	.883	40
item2	2.68	.764	40
item3	2.75	.899	40
item4	3.05	.749	40
item5	2.83	.874	40
item6	3.55	.639	40
item7	2.83	.844	40
item8	2.75	.809	40
item9	2.85	.893	40
item10	2.73	.784	40
item11	2.63	.868	40
item12	3.15	.662	40
item13	3.08	.730	40
item14	3.58	.594	40
item15	2.75	.954	40
item16	2.83	.813	40
item17	2.80	.823	40
item18	2.95	.904	40
item19	3.08	.859	40
item20	2.70	.823	40

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.920	2.625	3.575	.950	1.362	.069	20
Item Variances	.662	.353	.910	.557	2.577	.022	20
Inter-Item Covariances	.224	-.135	.756	.891	-5.619	.039	20
Inter-Item Correlations	.332	-.196	.931	1.127	-4.748	.070	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	55.53	86.615	.667	.	.904
item2	55.73	97.640	.008	.	.919
item3	55.65	85.362	.733	.	.902
item4	55.35	90.644	.501	.	.908
item5	55.58	85.020	.780	.	.901
item6	54.85	92.900	.410	.	.910
item7	55.58	86.507	.709	.	.903
item8	55.65	90.797	.448	.	.909
item9	55.55	83.741	.845	.	.899
item10	55.68	88.071	.657	.	.904
item11	55.78	95.358	.132	.	.917
item12	55.25	91.423	.512	.	.908
item13	55.33	92.174	.403	.	.910
item14	54.83	92.456	.485	.	.908
item15	55.65	84.541	.735	.	.902
item16	55.58	89.225	.551	.	.907
item17	55.60	85.118	.827	.	.900
item18	55.45	85.074	.747	.	.901
item19	55.33	92.020	.339	.	.912
item20	55.70	88.831	.570	.	.906

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
58.40	98.349	9.917	20

3. VALIDITAS VARIABEL SIKAP

Reliability

[DataSet0]

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.882	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	2.88	1.017	40
item2	3.35	.736	40
item3	3.05	.783	40
item4	2.95	.986	40
item5	2.90	.900	40
item6	3.23	.832	40
item7	3.08	.888	40
item8	3.30	.791	40
item9	2.90	.900	40
item10	3.05	.639	40
item11	3.20	.823	40
item12	3.03	.768	40
item13	3.13	.822	40
item14	2.48	1.012	40
item15	2.75	.981	40
item16	2.80	.966	40
item17	2.70	.823	40
item18	3.30	.791	40
item19	2.90	1.008	40
item20	2.60	1.008	40

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.978	2.475	3.350	.875	1.354	.057	20
Item Variances	.775	.408	1.035	.628	2.539	.036	20
Inter-Item Covariances	.210	-.367	.962	1.328	-2.622	.057	20
Inter-Item Correlations	.272	-.440	.961	1.401	-2.183	.088	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	56.68	81.199	.720	.	.868
item2	56.20	86.985	.576	.	.874
item3	56.50	87.026	.534	.	.875
item4	56.60	85.118	.514	.	.876
item5	56.65	82.079	.769	.	.867
item6	56.32	88.122	.424	.	.878
item7	56.47	82.922	.725	.	.868
item8	56.25	88.654	.413	.	.879
item9	56.65	83.464	.678	.	.870
item10	56.50	91.282	.307	.	.881
item11	56.35	86.079	.568	.	.874
item12	56.53	87.948	.479	.	.877
item13	56.43	83.635	.739	.	.869
item14	57.07	89.866	.237	.	.886
item15	56.80	83.959	.585	.	.873
item16	56.75	80.654	.798	.	.865
item17	56.85	100.951	-.375	.	.901
item18	56.25	86.244	.583	.	.874
item19	56.65	81.310	.721	.	.868
item20	56.95	95.792	-.070	.	.896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.55	95.433	9.769	20

Jakarta, 30 Januari 2018

No : 051/Ka.Prodi/SE/PSIK/STIKes-Bin/I/2018
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
SMP Corpatarin Utama
Jakarta Timur
Di Tempat

Dengan hormat,

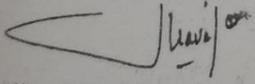
Dengan surat ini dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut:
Nama : Angela Leopina Manuata
Semester : VII
NIM : 011411004

Sedang menyelesaikan tugas akhir Skripsi di PSIK STIKes Binawan. Sehubungan dengan hal tersebut dan sebagai salah satu proses yang dilalui adalah Pengambilan Data Penelitian dengan judul : **"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Pubertas Terhadap Gambaran Diri Di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur"**.

Melalui surat ini yang bersangkutan mohon kiranya dapat di ijinakan melakukan Pengambilan Data Penelitian tersebut di SMP Corpatarin Utama Jakarta Timur.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat, atas ijin dan dukungan kami ucapkan terima kasih.

PSIK STIKes Binawan


Aliana Dewi, S.Kp.,MN.
Ka. Prodi Keperawatan



